

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan akhir pembelajaran Bahasa Inggris adalah kemampuan siswa menguasai aspek-aspek kebahasaan, seperti aspek bunyi (*phonology*), aspek tata bahasa (*grammar*), aspek kosa kata (*vocabulary*) dan diaplikasikan ke dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Kesemua kemampuan ini disebut kemampuan berbahasa (*proficiency*).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, prestasi belajar Bahasa Inggris saat ini, masih dilihat melalui kemampuan siswa menjawab pertanyaan guru dalam ujian, baik berupa ujian tengah semester, ujian semester, maupun ujian akhir. Sehingga gambaran kemampuan siswa sebenarnya belum dapat terungkap. Sebagai ilustrasi dapat kita lihat dari beberapa tabel hasil belajar siswa SMAN 1 Gedongtataan Pesawaran sebagai berikut ini :

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Ujian Akhir Nasional Mata Pelajaran Bahasa Inggris

SMA Negeri 1 Gedongtataan Pesawaran

No	Tahun Pelajaran	Nilai Rata-rata Ujian Akhir Nasional
1	2006/2007	5,89
2	2007/2008	6,23
3	2008/2009	6,41

Sumber: data olahan dokumentasi SMAN 1 Gedongtataan

Tabel di atas menggambarkan bahwa nilai rata-rata ujian siswa SMA Negeri 1 Gedongtataan mengalami peningkatan pada tiga tahun terakhir, akan tetapi masih belum terlalu tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas di sekolah lain. Terlebih dengan rencana SMA Negeri 1 Gedongtataan untuk menjadi sekolah bertaraf internasional (PRSB I).

Adanya program kelas unggulan berstandar nasional/internasional di SMA Negeri I Gedongtataan menuntut kerja keras semua unsur di sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, maupun tenaga penunjang lainnya. Sebagai konsekuensi dari adanya kelas berstandar nasional tersebut adalah tuntutan prestasi bagi siswa. Mata pelajaran Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran terpenting untuk menunjang keberhasilan kelas berstandar internasional tersebut.

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa, seperti diketahui ada tiga aspek kebahasaan yang harus dikuasai siswa, yaitu aspek bunyi bahasa dan sistem penulisan (*pronunciation/orthography*), aspek tata bahasa (*grammar and structure*) dan aspek kosakata (*vocabulary*). Ketiga aspek ini terakomodasi pada empat keterampilan berbahasa (*language skills*), yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).

Berbagai upaya telah dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa menguasai Bahasa Inggris. Gambaran hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Sebaran nilai Hasil Uji Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedongtataan Pesawaran

Interval	Kelas											
	Xa		Xb		Xc		Xd		Xe		Xf	
	Σ	%										
75-85	8	25,0	10	30,2	9	28,1	3	9,3	2	6,2	3	9,3
65-74	6	19,8	3	10,3	6	19,8	7	21,9	6	19,8	8	23,0
55-64	8	25,0	8	25,0	5	15,7	8	25,0	9	28,1	7	21,9
45-54	10	30,2	11	34,5	12	37,4	14	42,8	15	45,9	14	42,8
	32	100	32	100	32	100	32	100	32	100	32	100

Catatan: nilai 65-85 adalah nilai di atas KKM

Nilai 45-64 adalah nilai di bawah KKM

Tabel tersebut terlihat bahwa ke enam kelas siswa SMAN 1 Gedongtataan kemampuan berbicara dalam berbahasa Inggris masih rendah. Hal ini disebabkan karena dalam penyusunan rencana pembelajaran, guru masih menekankan kepada kemampuan siswa memahami teks seperti teks naratif, reccount, deskriptif dan anecdote. Hal ini tergambar dalam silabus bahasa Inggris SMA kelas X semester 2 dengan kompetensi dasar mengungkapkan makna dalam percakapan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berirama dalam ragam bahasa lisan, sederhana yang melibatkan tindak tutur.

Begitu juga dalam merancang materi percakapan guru terpaku memberikan pola percakapan dengan menggunakan contoh-contoh percakapan baik yang berbentuk percakapan asli maupun pembicaraan yang direkayasa. Dalam

pelaksanaannya siswa diminta melakukan percakapan dengan menirukan pola-pola yang ada dan biasanya dilakukan di depan kelas.

Hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa berkomunikasi secara lisan harus terpaku pada pola yang diajarkan, masih kurang tersentuh dalam perencanaannya. Sehingga meskipun siswa mampu memahami teks, mereka cenderung kurang mampu mengemukakan pemikirannya secara lisan. Sedangkan tujuan pembelajaran Bahasa adalah mengarahkan siswa mampu menguasai kaidah kebahasaan serta mampu menggunakannya untuk kegiatan berkomunikasi. Atas dasar hal tersebut diperlukan berbagai upaya yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa Bahasa Inggris siswa dengan memanfaatkan teknik dan metode yang dapat mendorong siswa mau berbicara Bahasa Inggris. Salah satu teknik tersebut adalah Teknik 4 / 3 / 2 yang menurut penelitian Zhou (2006:19) teknik ini tidak saja mampu meningkatkan kelancaran siswa di Cina dalam berbicara bahasa Inggris tetapi juga meningkatkan ketepatan sekaligus mendorong siswa mau menggunakan Bahasa Inggris tanpa merasa takut atau khawatir berbuat kesalahan.

Teknik 4/3/2 dirancang oleh Maurice (1983) untuk memperbaiki kelancaran berbahasa secara lisan. Teknik ini memiliki makna pengulangan isi pembicaraan oleh pembicara kepada pendengar yang berbeda dengan cara mengulangi waktu bicara setiap menit. Ciri-ciri teknik ini adalah memiliki pembicara dan isi pembicaraan yang sama, pendengar yang berbeda dan pengurangan waktu bicara (Zhang 2002 :40). Dalam pelaksanaannya teknik ini dapat berubah

menjadi 3/2/1 apabila kemampuan siswa yang menggunakannya masih sangat terbatas seperti yang dipraktekkan oleh Zang.

Dalam pelaksanaannya teknik 4/3/2 memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide dan pemikirannya kepada lawan bicara selama empat menit, tiga menit dan dua menit dengan topik yang sama tetapi lawan berbicara berbeda. Pemberian kesempatan berbicara dalam tiga waktu yang berbeda ini memungkinkan siswa memperlancarkan apa yang akan disampaikan tanpa harus mengalami ketakutan melakukan kesalahan.

Di beberapa negara teknik ini berhasil membantu siswa memperlancar kemampuan berbicaranya. Apakah teknik ini juga efektif untuk pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Gedongtataan adalah hal yang akan dijawab dalam penelitian ini. Disamping itu, penelitian ini juga akan mengkaji sejauh mana teknik ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mau berbahasa Inggris secara lisan serta bagaimana suasana pembelajaran pada saat pelaksanaan teknik tersebut di kelas.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah dalam pembelajaran Bahasa Inggris, utamanya dalam pembelajaran berbicara di SMA Negeri Gedongtataan adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri Gedongtataan belum menitikberatkan kepada kemampuan berkomunikasi tetapi lebih menekankan kepada pemahaman teks tertulis.
2. Siswa tidak terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari, sehingga keterampilan berbicara siswa sangat rendah.

3. Rendahnya kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa terbukti dari rendahnya nilai Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas X SMA Negeri Gedongtataan.
4. Guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia sebagai pengantar sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mendengar dan berbicara bahasa Inggris.
5. Pembelajaran masih dilakukan secara konvensional dan menggunakan teknik yang monoton atau *teacher-centered*.
6. Pembelajaran masih dilakukan secara teori tidak praktek secara langsung.
7. Guru masih lebih menitik beratkan pembelajaran Bahasa Inggris kepada aspek kebahasaan seperti *grammar, vocabulary, generic structure* dan *reading* daripada kesempatan menggunakan Bahasa Inggris secara komunikatif.
8. Belum ada evaluasi pembelajaran berbicara bahasa Inggris di lingkungan sekolah yang menggunakan teknik 4/3/2.

1.3 Batasan Masalah

Dari beberapa latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Perencanaan pembelajaran berbicara Bahasa Inggris menggunakan teknik 4/3/2.
2. Pelaksanaan proses pelaksanaan pembelajaran berbicara Bahasa Inggris menggunakan teknik 4/3/2

3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbicara Bahasa Inggris yang menggunakan prinsip pelaksanaan teknik 4/3/2.
4. Kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang Masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan teknik 4/3/2 sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pembelajaran berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan Teknik 4/3/2 di SMA Negeri I Gedongtataan Pesawaran Lampung
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan Teknik 4/3/2 di SMA Negeri 1 Gedongtataan
3. Bagaimanakah sistem evaluasi pembelajaran berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan Teknik 4/3/2.
4. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris Siswa dengan menggunakan Teknik 4/3

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penelitian adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan cara

1. Mendesain pembelajaran berbicara Bahasa Inggris dalam bentuk RPP yang tepat dengan menggunakan Teknik 4/3/2 di SMA Negeri I Gedongtataan Pesawaran Lampung.
2. Mendeskripsikan pembelajaran berbicara bahasa Inggris dengan tepat menggunakan Teknik 4/3/2 di SMA Negeri 1 Gedongtataan.
3. Mendeskripsikan sistem evaluasi pembelajaran berbicara Bahasa Inggris yang tepat dengan menggunakan Teknik 4/3/2.
4. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris Siswa dengan menggunakan Teknik 4/3/2.

1.6 Manfaat Penelitian

.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis untuk mengembangkan konsep-konsep pembelajaran dalam teknologi pendidikan khususnya kawasan pengelolaan dan perancangan pembelajaran.

a. Bagi siswa dan guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan guru di SMA Negeri 1 Gedongtataan Pesawaran sebagai tambahan pengetahuan mengenai teori keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing terpenting di Indonesia.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menetapkan kebijakan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dan memperbaiki proses belajar mengajar Bahasa Inggris di sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru dan siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar keterampilan berbicara Bahasa Inggris bagi siswa di SMA Negeri 1 Gedongtataan Pesawaran. Sedangkan bagi guru dapat menjadi bahan untuk penyusunan bahan ajar yang memotivasi dan meningkatkan prestasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

b. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi guru serta menjadikan sikap yang positif dalam pembelajaran dan siswa termotivasi dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi sehari-hari dalam konteks dan suasana tertentu sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Sehingga sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana serta situasi yang kondusif untuk pencapaian kompetensi tersebut.